

## Keefektifan Pembelajaran Mengonstruksi Teks Eksposisi Menggunakan Model Investigasi Kelompok dan CIRC Berbantuan Media Tayangan *Mata Najwa*

Eka Nur Ayuni<sup>1</sup> Rahayu Pristiwati<sup>2</sup>

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang  
Corresponding Author: eka.nurayuni@gmail.com, rahayupristiwati@yahoo.co.id

Received: September 2019

History Articles  
Accepted: November 2019

Published: November 2019

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menentukan keefektifan pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi dengan model Investigasi Kelompok berbantuan media tayangan Mata Najwa pada peserta didik kelas X SMA (2) menentukan keefektifan pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media tayangan Mata Najwa pada peserta didik kelas X SMA (3) menentukan model manakah yang lebih efektif diterapkan pada pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik kelas X SMA. Dalam desain penelitian ini menggunakan desain *True Experiment Design* tipe *Pretest-Posttest Control Group Design* yang mana terdapat dua kelas eksperimen yakni kelas dengan perlakuan model Investigasi Kelompok dan perlakuan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hasil penelitian ini adalah (1) model investigasi kelompok dengan berbantuan media tayangan Mata Najwa efektif digunakan pada pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi (2) model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan berbantuan media tayangan Mata Najwa efektif digunakan pada pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi (3) model investigasi kelompok lebih efektif dibandingkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi.

**Kata kunci** : kemampuan menulis ; model CIRC ; model investigasi kelompok ; tayangan Mata Najwa ; teks eksposisi

### Abstract

The objectives of this study are (1) to determine the effectiveness of learning to construct exposition text using Group Investigation Model with Mata Najwa Show as the medium in 10<sup>th</sup> grade of high school students (2) to determine the effectiveness of learning to construct exposition text using Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) with Mata Najwa Show as the medium in 10<sup>th</sup> grade of high school students (3) to determine which model is more effectively applied to the learning of constructing exposition text in 10<sup>th</sup> grade of high school students. This study uses a True Experiment Design Pretest-Posttest Control Group Design type in which there are two experimental classes namely the class treated with the Group Investigation model and the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model in the other class. The results of this study are (1) the group investigation model with Mata Najwa Show as the medium is effectively applied in the learning to construct exposition text (2) Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) model with Mata Najwa show as the medium is effectively applied in the learning to construct the exposition text (3) Group Investigation Model is more effective compared to Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Model in the learning of constructing exposition text.

**Keywords**: writing skill ; CIRC model ; group investigation model; Mata Najwa Show

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan berbahasa, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan yang paling sulit. Mengacu pada kurikulum 2013 pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMA kelas X terdapat KD 4.3. yaitu peserta didik dapat mengonstruksi teks eksposisi secara tulis maupun lisan. Keterampilan mengonstruksi teks eksposisi perlu dikuasai

oleh peserta didik kerana teks eksposisi dapat dijadikan sebagai pengejala ilmu pengetahuan seperti halnya pembelajaran bahasa Indonesia. Ide, gagasan mengenai kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang terjadi di sekitar secara konkret dapat dituangkan melalui teks eksposisi sehingga tersampaikan ke pembaca dengan baik.

Menulis merupakan proses penuangan gagasan secara terstruktur sehingga dapat mudah dipahami dan dicerna maksudnya oleh

pembaca (Yuwono 2009). Ketika menulis, seseorang mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaannya. Menulis adalah kegiatan seseorang dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Bagi kebanyakan orang, kegiatan menulis adalah keterampilan yang cukup sulit dibandingkan dengan keterampilan bahasa yang lain. Kegiatan menulis membutuhkan penguasaan terhadap unsur bahasa maupun unsur di luar bahasa sesuai dengan isi tulisan maupun sasaran tulisan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Zulaeha (2016) menulis adalah komunikasi tulis untuk menginformasikan dan mengekspresikan maksud dan tujuan tertentu, baik yang bersifat imajinatif maupun nyata. Menuangkan gagasan, ide melalui tulisan memiliki kelebihan dibandingkan dengan berbicara, gagasan melalui tulisan lebih terkonsep, dapat disunting, melalui proses koreksi, dan dapat diarsipkan.

Proses yang menulis cukup kompleks dan memerlukan keterampilan dan latihan yang berulang-ulang. Hal tersebut menuntut guru dalam membelajarkan menulis suatu teks dibutuhkan kecermatan memilih model pembelajaran yang inovatif dan variatif. Pengembangan berbagai jenis teks bacaan pada kurikulum 2013 revisi 2018 mengharuskan guru memilih model yang tepat sesuai dengan jenis teksnya. Pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru diharapkan dapat mengantarkan siswa menguasai keterampilan berbahasa, khususnya menulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Cole dan Feng (2015) peserta didik membutuhkan teknik dalam menulis.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai KD bergantung dari pemilihan model yang sesuai oleh guru. Menurut Winataputra dalam (Shokipah 2015) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Model dilengkapi dengan sintagmatik model sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan sintagmatiknya. Selain itu, terdapat pula sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung serta dampak instruksional dan dampak pengiring agar guru dapat menyesuaikan pemilihan model dengan karakteristik peserta didik.

Model Investigasi Kelompok dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diharapkan efektif digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi bagi peserta didik kelas X SMA. Pe-

milihan model Investigasi Kelompok dipilih karena sesuai dengan jenjang SMA dan merangsang peserta didik untuk saling bekerja sama. Model investigasi kelompok merupakan model yang memerlukan siswa berpikir tingkat tinggi dan bekerja sama dalam tim atau kelompok. Dalam investigasi kelompok, guru bertugas untuk menginisiasi pembelajaran dengan menyediakan pilihan dan kontrol terhadap para siswa untuk memilih strategi penelitian yang akan mereka gunakan. Model ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran. Para siswa memilih topik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih, kemudian menyiapkan dan menyajikan suatu laporan di depan kelas secara keseluruhan (Agustiyani 2016)

Model CIRC dalam pembelajaran menulis bertujuan untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas. Pada model CIRC, para peserta didik merencanakan, merevisi, dan menyunting karangan mereka dengan kolaborasi yang erat dengan teman satu tim mereka (Slavin, 2010). Dengan pembelajaran kooperatif tipe CIRC, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan cara berpikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

Selain pemilihan model yang menarik dan sesuai, guru juga harus memilih media pembelajaran yang tepat. Media tayangan audio visual Media audio visual merupakan salah satu media yang efektif untuk pembelajaran teks eksposisi. Selain itu pembelajaran keterampilan menulis paragraf eksposisi hendaknya dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi agar siswa termotivasi, aktif, dan kritis saat mengikuti pelajaran keterampilan menulis paragraf eksposisi (Pohan 2016). Tayangan Mata Najwa dapat dijadikan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran teks eksposisi. Media tersebut sesuai dengan model IK dan CIRC karena menggabungkan beberapa keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, dan menulis.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu menguji keefektifan model IK dan CIRC pada pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi. Menganalisis model manakah yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi pada peserta didik SMA.

## **METODE**

Penelitian ini adalah *True Experiment Design* tipe *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam desain ini terdapat dua kelom-

pok yang dipilih secara random namun memiliki kemampuan yang hampir sama, kemudian diberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal. Lalu kelas eksperimen diberikan perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan seperti yang perlakuan pada kelompok eksperimen. Kelas eksperimen yaitu kelas yang berikan model IK, maka kelas kontrolnya adalah kelas yang diberikan model CIRC sedangkan kelas eksperimen model CIRC maka kelas kontrolnya adalah kelas yang diberikan model IK.

Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 5 sebagai kelas dengan model IK berbantuan media tayangan Mata Najwa dan X MIPA 3 sebagai kelas eksperimen 2 dengan model CIRC berbantuan media tayangan Mata Najwa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu teknik tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam ketrampilan mengonstruksi teks eskposisi. Teknik tes dilakuakn pada awal dan akhir perlakuan pada semua kelas. Hasil kemampuan mengonstruksi teks eskposisi berpdoman pada kesusaian isi, struktur, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Teknik nontes diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menganalisis sikap dan antusias siswa selama pembelajaran.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik data statistic dengan program SPSS 23.0 dan deskripsi komparatif. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan program SPSS lalu dibandingkan hasil kemampuan awal dan akhir. Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disimpulkan apakah ada perbedaan yang signifikan antara nilai awal dan nilai akhir serta nilai pada kedua kelas model.

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilaksanakan uji prasyarat sebagai berikut. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Saphiro-Wilk* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan dalam uji adalah menerima atau menolak pengujian yaitu  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau data dinyatatakan tidak berdistribusi normal. Sedangkan apabila

nilai signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *test homogeneity of variances* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan dalam uji adalah menerima atau menolak pengujian yaitu  $\alpha = 5\%$  dengan kriteria jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau data dinyatatakan heterogen. Sedangkan apabila nilai signifikan  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima atau data dinyatakan bersifat homogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penghitungan uji normalitas pretest dan posttest pada kelas dengan model Investigasi Kelompok diperoleh hasil nilai sig (2-tailed) 0,101 dan 0,078 niali sig (2-tailed)  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan posttest pada kelas model Investigasi Kelompok berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pretest dan posttest pada kelas dengan model CIRC diperoleh hasil nilai sig (2-tailed) .Sehingga dapat disimpulkan kedua kelas berdistribusi normal

Hasil pengujian uji homogenitas nilai *pre-test* kedua kelas model diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,843  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varian yang homogen. Sedangkan pada pengujian nilai *posstest* kedua kelas model diperoleh nilai sig (2-tailed) sebesar 0,414  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki varian yang homogen. Uji prasyarat untuk melakukan uji beda dua rata-rata sudah terpenuhi kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Perbedaan nilai rata-rata hasil test awal dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Perbedaan nilai rata-rata hasil test awal

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Pretets Kelas IK	36	52	82	65.97	8.182
Pretest Kelas CIRC	36	50	84	66.06	8.390
Valid N (listwise)	36				

  

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Posttest_Eksperimen	36	63	95	83.61	7.496
Posttest_Kontrol	36	72	93	82.67	6.062
Valid N (listwise)	36				

**Tabel 2.** Hasil pengujian keefektifan model Investigasi Kelompok pada pembelajaran mengonstruksi teks eskposisi

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pretest Kelas IK - Posttest Kelas IK	-17.639	8.702	1.450	-20.583	-14.695	-12.162	35	.000

Tabel 3. Hasil pengujian keefektifan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
				95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Kelas CIRC - Posttest Kelas CIRC	-16.611	10.061	1.677	-20.015	-13.207	-9.907	35	.000

Hasil pengujian keefektifan model Investigasi Kelompok pada pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi dapat dilihat pada Tabel 2. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai  $t$  adalah -12.162 dengan nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) 0,000. Oleh karena itu Sig (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok Investigasi Kelompok (IK). Selisih nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 17,64 atau mengalami peningkatan sebesar 26,73 %. Hal tersebut karena pembelajaran menggunakan model Investigasi Kelompok menggabungkan pengajaran yang mengandung dinamika proses demokrasi dengan proses penyelidikan akademik. Dalam penerapan model investigasi kelompok tidak hanya mengandalkan kemampuan akademik namun juga ketrampilan interpersonal (Sid-diqui 2013).

Hasil pengujian keefektifan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi dapat dilihat pada Tabel 3. Pada tabel di atas diketahui bahwa nilai  $t$  adalah -9,907 dengan nilai probabilitas atau Sig (2-tailed) 0,000. Oleh karena itu Sig (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Selisih nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 16,61 atau mengalami pening-

katan sebesar 25,14 %. Hal ini disebabkan model CIRC merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sealian itu guru dapat memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan dengan memadukan kegiatan membaca dan menulis (Yudasmini 2015).

Pada penelitian ini untuk menganalisis model manakah yang lebih sesuai digunakan pada pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi maka dilakukan uji *independent samples test*.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui  $t = 0,588$  dengan nilai signifikansi 0,559. Oleh karena itu nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata *posttest* antara kelompok IK dan kelompok CIRC.

Meski tidak signifikan dilihat dari pengambilan keputusan yang kedua yaitu hasil peningkatan rata-rata tes kelompok Investigasi Kelompok (IK) dalam pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi mencapai 83,61 lebih besar dibanding dengan peningkatan rata-rata nilai kelompok CIRC yaitu 82,67. Hal tersebut menunjukkan  $\mu_1 > \mu_2$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengonstruksi teks eksposisi menggunakan model Investigasi Kelompok (IK) lebih efektif dibanding dengan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Boja.

Tabel 4.

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Posttest	Kelas IK	36	83.61	7.496	1.249
	Kelas CIRC	36	82.67	6.062	1.010

Tabel 5

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.674	.414	.588	70	.559	.944	1.607	-2.260	4.149
	Equal variances not assumed			.588	67.064	.559	.944	1.607	-2.262	4.151

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat dikemukakan beberapa simpulan berikut. Model Investigasi Kelompok efektif digunakan untuk membelajarkan mengonstruksi teks eksposisi dengan kenaikan nilai sebesar 26,73%. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) efektif digunakan untuk membelajarkan mengonstruksi teks eksposisi dengan kenaikan nilai sebesar 25,14 %. Perbandingan mengonstruksi teks eksposisi lebih efektif menggunakan model Investigasi Kelompok dibandingkan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Nilai rata-rata mengonstruksi teks eksposisi yang diperoleh peserta didik yang mendapat perlakuan model Investigasi Kelompok lebih tinggi dibandingkan yang mendapatkan perlakuan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yakni 83,61 > 82,67.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti dan memberikan dukungan dalam proses penelitian. Selain itu juga terima kasih kepada SMA Negeri 1 Boja yang telah mem-

berikan izin untuk mengambil data penelitian di SMA tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyani, D. (2016). *Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Berita Menggunakan Model Peta Konsep Dan Model Investigasi Kelompok Pada Siswa Kelas VIII. Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Pohan, E.M.S., dan Sanusi, A.E. (2016). Keefektifan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi pada Siswa. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra dan Pengajarannya)*, 4(2)
- Siddiqui, M.H. (2013). Group Investigation Model of Teaching : Enhancing Learning Level. *Paripeks Indian Journal of Research*, 3(4), 78-80.
- Slavin, R.E. (2005). *Coopertive Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Yudasmini, N.M.; Jampel, N; Marhaeni, A.A.I.N. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compistion*) Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Memahami Bacaan pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Gugus Buruan. *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1-8.
- Yuwono, A. (2011). Optimalisasi Web Internet sebagai Usaha Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah bagi Mahasiswa Prodi PBSJ Semester VIII FBS UNNES. *Lingua*, 5(1).
- Zulaeha, I. (2016). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Konservasi dengan Model Cooperative Integrated Reading And Composition pada Peserta Didik Bergaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik. *Prosiding Konferensi Bahasa dan Sastra II International Conference on Language, Literature, and Teaching*. (Hlm 481-580)